

1. NATURAL RESOURCES  
IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2. HUMAN RESOURCES.

KKB  
FK-2  
333.7  
Pel.



LAPORAN PENELITIAN  
DIP UNIVERSITAS AIRLANGGA  
TAHUN ANGGARAN 1999/2000

## PELUANG PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KECAMATAN BALONG PANGGANG KABUPATEN DAERAH TINGKAT II GRESIK

Peneliti :

**Drs. DJOKO ADI PRASETYO**  
**Drg. H. ACHMAD MUFID, SKM.**  
**Drh. PARIDJATA WESTRA, M.Agr.Sc.**  
**Drh. HERRY AGOES HERMADI**  
**MULYONO, SKM.,M.Kes.**  
**Drs. PRASMADJI S., MS.**



### LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh : DIP Universitas Airlangga 1999/2000  
Nomor SK. Rektor 8402 / JO3 / PP / 2000  
Nomor Urut : 113

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Februari, 2000



## LEMBAGA PENELITIAN

1. Puslit Pembangunan Regional
2. Puslit Obat Tradisional
3. Puslit Pengembangan Hukum (5923584)
4. Puslit Lingkungan Hidup (5995718)
5. Puslit Pengembangan Gizi (5995720)
6. Puslit/Studi Wanita (5995722)
7. Puslit Olah Raga
8. Puslit Bioenergi
9. Puslit Kependudukan dan Pembangunan (5995719)
10. Puslit/ Kesehatan Reproduksi

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5995246  
E-mail : lpunair@rad.net.id - http://www.geocities.com/Athens/Olympus/6223

### IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Peluang Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam dan Manusia Di Kecamatan Balong Panggang Kabupaten Dati II Gresik
- b. Macam Penelitian : ( ) Fundamental, ( ) Terapan, (V) Pengembangan
- c. Katagori Penelitian : ( ) I (V) II ( ) III
2. Kepala Proyek Penelitian
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Djoko Adi Prasetyo
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda Tk. I (Gol. III/b) 131 871 469
- d. Jabatan Sekarang : Staf Pengajar
- e. Fakultas/Puslit/Jurusan : LPKM
- f. Univ./Inst. /Akademi : Universitas Airlangga
- g. Bidang Ilmu Yang Diteliti : Antropologi Pedesaan dan Antropologi Ekonomi
3. Jumlah Tim Peneliti : 5 (Lima) orang
4. Lokasi Penelitian : Kecamatan Balong Panggang Kabupaten Gresik
5. Kerjasama dengan Instansi Lain
- a. Nama Instansi : -
- b. A l a m a t : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya Yang Diperlukan : Rp 3.750.000,00

Surabaya, 24 September 2001



Mengetahui/Mengesahkan :  
a.n. Rektor  
Ketua Lembaga Penelitian,

Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S. ✍  
NIP. 130 701 125



## KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi (PT) sebagai suatu lembaga ilmu pengetahuan perlu secara terus menerus mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat luas. Salah satu misi PT yang diemban untuk mencapai tujuan dia atas, adalah melaksanakan penelitian ilmiah sebagai sarana untuk mencari pemecahan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat luas.

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, seperti Kabupaten Gresik telah melaksanakan berbagai program pembangunan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Pada tingkat kecamatan program yang telah dilaksanakan pemerintah juga sudah sangat banyak sekaligus dengan pendanaannya. Namun sejauh ini tingkat keberhasilannya masih sangat rendah. Terbukti jumlah penduduk miskin, penduduk berpendidikan rendah dengan kualitas hidup sangat sederhana masih tinggi.

Penelitian atau observasi ini mengungkap data - data profil umum Kecamatan Balongpanggang di Kecamatan Gresik dan data khusus tentang sumberdaya manusia (SDM) dan sumberdaya alam (SDA). Diharapkan data ini sekaligus dengan pembahasannya dapat dijadikan referensi untuk menyusun kebijakan dan program pembangunan di masa datang yang lebih objektif dan rasional sehingga berbagai permasalahan dapat dipecahkan, termasuk kemiskinan.

Tidak semua data dapat terungkap dalam penelitian, karena terbatasnya sumber informasi dan data yang dimiliki instansi tingkat kecamatan. Begitu juga data yang dimiliki desa tidak lengkap dan tidak baru lagi. Data dan informasi sebagian harus dicari di tingkat masyarakat dan lapangan, sehingga diperlukan waktu yang memadai.

Dalam Bab Hasil dan Pembahasan, telah diungkap keterkaitan antara tingkat pendidikan yang masih rendah dengan mata pencaharian serta tingkat kemiskinan masyarakat yang sebagian besar bekerja sektor pertanian dan sektor informal. Begitu juga keterkaitan antara kemiskinan dengan kualitas hidup masyarakat yang sebagian besar masih tinggal dalam rumah - rumah sederhana dengan fasilitas terbatas.

Pada bagian Simpulan dan Saran, selain perlunya kajian lebih lanjut tentang kemiskinan tersebut, juga diajukan usulan kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM. Pembinaan sektor pertanian dan industri kecil juga diketengahkan, sebagai upaya meningkatkan pemanfaatan SDA peluang pengembangan partisipasi SDM di waktu yang akan datang.

Hormat

Ketua Peneliti

## RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Peluang Pengembangan Sumber Daya Alam dan Manusiadi  
Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik

Ketua Peneliti : Drs. Djoko Adi Prasetyo

Anggota : drg. H. Achmad Mufid, SKM  
drh Paridjata Westra, M.Agr.S., M.Agr.Sc  
drh Herry Agoes Hermadi, M.Si  
Mulyono, SKM., M.Kes  
Drs. Prasmaji, S., M.S.

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sumber biaya : DIP - Universitas Airlangga  
SK Rektor No.805/JO3-12/PG/1999  
Tanggal : 1 Oktober 1999

Secara umum diketahui bahwa banyak wilayah kecamatan di Kabupaten Gresik kondisinya secara ekonomi masih tertinggal. Kendala utama yang dihadapi untuk mengembangkan wilayah tersebut, adalah kondisi iklim yang tidak mendukung. Terbatasnya curah hujan dan panjangnya musim kemarau dalam satu tahun, menyebabkan banyak lahan tandus dan tidak subur di bagian Selatan Kabupaten Gresik, termasuk wilayah Kecamatan Balongpanggang. Kondisi terbatasnya lahan pertanian subur dan masih terbatasnya kemampuan sumberdaya manusia (SDM) sangat berpengaruh terhadap pembangunan di Kecamatan Balongpanggang.

Tujuan penelitian ini, adalah untuk menentukan profil Kecamatan Balongpanggang secara umum, khususnya profil SDM dan SDA-nya. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dalam menyusun program pembangunan termasuk pengembangan dan pemanfaatan sumber daya tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, luas lahan pertanian untuk tanam padi mencapai 4.827,11 Ha, tegalan 158, 24 Ha dan pekarangan 1.131,25 Ha. Lahan tanam padi adalah sawah non-teknis atau tadah hujan, sehingga hanya dapat ditanamai pada musim hujan saja. Oleh karena itu pola tanam petani setiap tahunnya, adalah palawija - padi - palawija. Selain palawija, khususnya jagung dan kedelai, alternatif pemanfaatan lahan pertanian, adalah untuk tanaman kakung darat, melon, garbis, kacang hijau dan tebu. Usaha pertanian pada umumnya masih bersifat ekstensif, mutu intensifikasi masih terbatas, termasuk aplikasi teknologi pasca-panen.

Secara umum kualitas SDM di Kecamatan Balongpanggang, masih terbatas. Hal ini terbukti dari tingkat pendidikan penduduk dan kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Jumlah mereka yang telah bersekolah, adalah 29.351 orang (56,05%) dari jumlah populasi 52.369 orang. Dari jumlah itu 22.492 orang (76,63%) berpendidikan SD dan sederajat termasuk yang tidak tamat SD., 5.945 orang (16,85%) SLTP dan 1.765 orang (6,01%) SLTA atau sederajat. Sementara yang menikmati pendidikan Perguruan Tinggi hanya 149 orang (0,51%). Angka - angka di atas, sekaligus menunjukkan betapa besar jumlah *drop - out* dan tidak melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi.

Timpangnya tingkat pendidikan diperburuk dengan struktur umur penduduk di Kecamatan Balongpanggang. Jumlah tenaga kerja produktif (umur 19 - 59 tahun) hanya

mencapai 27.420 orang (52.36%), sehingga tingkat depedensi mencapai 47,64%. Jumlah tersebut termasuk mereka yang berusia lanjut (>60 tahun) 5.824 orang (11,12%).

Tingginya jumlah mereka berpendidikan rendah dan tingkat depedensi, berakibat negatif pada produktivitas masyarakat. Apalagi 11.000 orang penduduk (50,74%) dan 10.322 orang (47,61%) masing - masing bekerja pada sektor pertanian yang masih ekstensif atau semi-intensif dan sektor informal. Disamping itu terdapat 5.741 orang (20,94%), dari jumlah angkatan kerja, adalah mereka yang kehilangan pekerjaan. Fenomena tersebut berakibat tingginya jumlah penduduk miskin dan keluarga Pra-Sejahtera dan masih rendahnya angka Sejahtera I.

Peluang untuk pengembangan SDM dan SDA di Kecamatan Balongpanggang yang dapat diajukan, adalah : (1) Memperbaiki kualitas SDM melalui pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif dan sekaligus (2) Mengembangkan sektor pertanian melalui intensifikasi serta (3) Mengembangkan industri, kewirausahaan secara terpadu yang berbasis pada sumber daya domestik.

## SUMMARY

The objective of this observation was to study the profile of Sub - district Balongpanggang, District of Gresik, East Jawa Province. Observation included data profile of human resources and natural resources in the area.

Results showed that most of the region belong to dry and low land about (7 - 25 m) above sea level, with very limit average rain fall. This area inhabited by around 52,369 people and including 12,827 families. Total 4,827.11 hectares (11.55%) of land in the area is utilized as dry rain dependent rice field, and for planting second crops, such as: corn, soyabean, sugarcane, etc. With the limited average of rain fall, pushed farmers to realized agricultural practises of "second crops - rice - second crops" plantation.

Observation on human resources indicated, that most people (22,492 people) or 76.63% of total 29,351 people who have received education in this area in lower education level, either completed or not completed the primary school (Sekolah Dasar). Only 149 people (0,51%) have received higher education. Based on total number students entering the schools in this area, indicated that number students unable to enter higher education level are high.

The unblanced in education levels become worse and worse due to the influence of age structure of the population. Only 27.420 heads of people (52.36%) classified to be 19 to 59 years of productive age, and the rest (47.64%) to be dependent and included those people, who more than 60 years old. More over due to less educated community, most peoles earned their living in traditional agricultural and informal sectors. This fenomena have strongly effected to higher number of people live in poverty condition in this area. They also lived in lower environment health status.

Recommendation have proposed to improve and motivate education quality and status for people enable them to partisipate in the development processes. Accordingly, small industries and entrepreneurship have to be developed in integrated model involving sectors or institutions and expected to be self motivated in the future.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Ringkasan Penelitian.....	iii
SUMMARY.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	2
Tujuan.....	3
Manfaat.....	3
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
Perencanaan Program.....	4
Prinsip Perencanaan Program.....	5
Penentuan Program Kerja.....	7
Langkah Perencanaan Program.....	8
Observasi.....	10
<b>BAB III</b>	
<b>MATERI DAN METODE</b>	
Jenis Penelitian.....	13
Lokasi Penelitian.....	13
Waktu Penelitian.....	13
Materi Penelitian.....	13
Metode Penelitian.....	14
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Geografi dan Iklim.....	16
Sumber Daya Manusia.....	16
Sumber Daya Alam.....	21
Kelembagaan.....	23
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
Simpulan.....	25
Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	28
Lampiran.....	29 - 43

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 4.1. Distribusi Penduduk di Kecamatan Balongpanggang Menurut Umur.....	17
Tabel 4.2. Jumlah dan Tingkat Pendidikan Penduduk di Kecamatan Balongpanggang.....	18
Tabel 4.3. Luas Lahan dan Produksi Pertanian di Kecamatan Balongpanggang.....	22
Tabel 4.4. Jenis dan Jumlah Lembaga di Kecamatan Balongpanggang.....	24

o



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
Lampiran 1.	Jumlah Penduduk Jenis Kelamin, Kepala Keluarga dan Usia Produktif per Desa di Kecamatan Balongpanggang.....	29
Lampiran 2.	Laju Pertambahan Penduduk dan Tingkat Kepadatan di Kecamatan Balongpanggang.....	30
Lampiran 3.	Jumlah Desa Tertinggal Keluarga Pra-Sejahtera dan Sejahtera I di Kecamatan Balongpanggang.....	31
Lampiran 4.	Matapencaharian Penduduk di Kecamatan Balongpanggang.....	32
Lampiran 5.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Kecamatan Balongpanggang.....	33
Lampiran 6.	Sumber air bersih dan Fasilitas MCK di Kecamatan Balongpanggang.....	34
Lampiran 7.	Jumlah dan Tipe Rumah Penduduk di Kecamatan Balongpanggang.....	35
Lampiran 8a.	Sumber Daya Alam Lahan Pertanian di Kecamatan Balongpanggang.....	36
Lampiran 8b.	Sumber Daya Alam Ternak di Kecamatan Balongpanggang.....	37
Lampiran 9.	Produksi dan Tingkat Produktivitas Pertanian di Kecamatan Balongpanggang.....	38
Lampiran 10.	Produksi dan Produktivitas Peternakan di Kecamatan Balongpanggang.....	39
Lampiran 11.	Produk (komoditi) Unggulan per Desa di Kecamatan Balongpanggang.....	40
Lampiran 12.	Jumlah dan Jenis Kelembagaan Pemerintah di Kecamatan Balongpanggang.....	41
Lampiran 13.	Jumlah dan Jenis Kelembagaan Ekonomi di Kecamatan Balongpanggang.....	42
Lampiran 14	Peta Kecamatan Balongpanggang dan Batas - batasnya.....	43



## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJP II) seperti diamanatkan dalam GBHN 1998, adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera lahir - bathin sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembangunan menuju bangsa yang maju, mandiri, sejahtera dan berkeadilan jelas merupakan sebuah proses yang tidak mudah dilalui. Banyak tantangan dan agenda pembangunan yang mesti dijawab dan dituntaskan untuk mencapai kondisi tersebut. Seiring dengan dinamika pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat untuk mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Keberhasilan suatu program pembangunan sangat ditentukan oleh bagaimana kita dapat mengatasi berbagai tantangan dan tuntutan tersebut diatas dan bagaimana kita dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat tersebut dengan baik. Salah satu upaya untuk mencapai tujuanpembangunan, adalah pemilihan konsep dasar pembangunan yang tepat. Konsep yang dimaksud haruslah bertumpu kepada kondisi - kondisi objektif di masyarakat serta lingkungannya. Program pembangunan yang menyimpang atau tidak bertumpu pada sumberdaya dan berangkat dari permasalahan di masyarakat selain tidak akan mencapai tujuan juga akan menumbuhkan ketidak percayaan masyarakat di kemudian hari. Oleh karena itu program pembangunan haruslah didahului oleh suatu kajian yang mendalam dan rasional tentang masyarakat tersebut dan lingkungannya

Titik sentral pembangunan nasional, haruslah bertumpu pada pembangunan atau pemberdayaan masyarakat di pedesaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada (*resource based*) Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat berada di pedesaan dan pada umumnya mereka masih hidup dalam kekurangan. Alasan lain, karena sumber daya lokal (domestik) belum dimanfaatkan secara optimal. Keberhasilan pembangunan di wilayah pedesaan atau kecamatan sebagai unit terkecil wilayah tanah air Indonesia akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembangunan regional dan nasional.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan khususnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan sumberdaya alam (SDA) di pedesaan atau kecamatan perlu didukung adanya data dan informasi yang objektif berkait dengan berbagai aspek kehidupan di desa. Sejauh ini belum tersedia data dan informasi tentang keadaan keluarga, tingkat pendidikan, matapencaharian, kesehatan, dll., di berbagai kecamatan di Kabupaten Gresik. Begitu juga data tentang potensi alam, seperti pertanian, peternakan, perikanan, dll. Tersedianya data tersebut sangat mendukung program pembangunan, termasuk peluang pengembangannya Atas dasar masalah tersebut perlu observasi yang berkait dengan kondisi SDM dan SDA di Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik

### **Rumusan Masalah**

Dari pemikiran tentang konteks pembangunan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- (1) Metode apa yang diterapkan untuk mengumpulkan data dan informasi secara akurat dan objektif untuk pengembangan SDM dan SDA Kecamatan Balongpanggang

- (2) Data dan informasi apa saja yang diperlukan sebagai referensi untuk menyusun program pengembangan SDM dan SDA di wilayah Kecamatan Balongpanggang

## **Tujuan**

Tujuan penelitian atau survei di wilayah Kecamatan Balongpanggang, adalah untuk :

- (1) Menentukan profil umum Kecamatan Balongpanggang
- (2) Menentukan profil sumber daya manusia (SDM) di Kecamatan Balongpanggang
- (3) Menentukan potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki, masalah yang dihadapi dan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Balongpanggang

## **Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian atau survei ini, adalah :

- (1) Dapat disusun program pembangunan secara umum dan pengembangan SDM dan SDA khususnya yang sesuai dengan kondisi objektif masyarakat dan karakteristik wilayah
- (2) Dapat diberdayakan dan dimanfaatkan SDM dan SDA yang ada secara optimal dan rasional melalui program - program pembangunan yang akan dilaksanakan
- (3) Dapat diidentifikasi dan dikembangkan berbagai komoditi unggulan
- (4) Dapat di tentukan model atau bentuk pengabdian masyarakat untuk wilayah Kecamatan Balongpanggang
- (5) Dapat ditentukan model bimbingan oleh para dosen terhadap mahasiswa yang melaksanakan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut

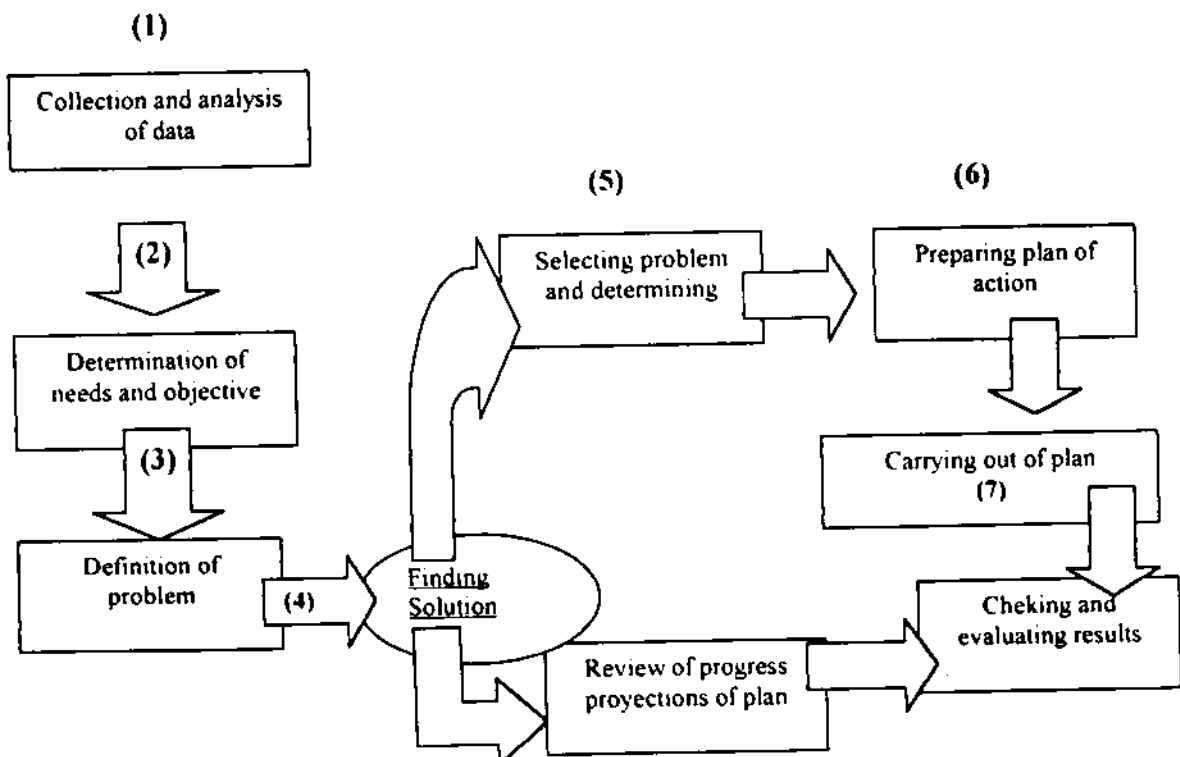
## BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### Perencanaan Program

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses penyiapan serangkaian keputusan mengenai apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan cara - cara yang dipandang paling efisien dan efektif. Hasil akhir dari suatu perencanaan adalah sebuah rencana

Gambar berikut mengilustrasikan perencanaan program khususnya untuk penyusunan *extension program* yang terdiri dari langkah - langkah sistematis dimulai dari pengumpulan dan analisis data (Munder, 1956)

### The Extension Program



Gambar 2.1. The Cycle of Program Planning (Siklus perencanaan program)

Dari ilustrasi diatas (Gambar 2.1.) terlihat betapa penting arti pengumpulan data dan analisis data untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan suatu program

### **Prinsip Perencanaan Program**

Di dalam perencanaan pembangunan masyarakat ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa banyak rintangan. Prinsip perencanaan yang dimaksud, adalah sebagaimana diuraikan berikut : (Suharjo, 1985).

(1) Perencanaan program harus berdasarkan fakta :

Perencanaan program tidak boleh hanya merupakan hasil sebuah renungan atau ide saja, tetapi harus di dasarkan pada analisis yang cermat mengenai keadaan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non-fisik dari masyarakat tetempat. Fakta atau data yang telah dikumpulkan dipergunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, permasalahannya, pemecahannya serta saran - sarannya.

(2) Program harus memperhitungkan kemampuan masyarakat dari segi teknik, ekonomi dan sosialnya : Program harus rasional dengan memperhitungkan berbagai kemampuan masyarakat dan hal inipun dapat diidentifikasi melalui data dan informasi yang telah dikumpulkan

(3) Program harus memperhatikan unsur kepentingan kelompok dalam masyarakat :

Pada dasarnya semua unsur kepentingan masyarakat harus terakomodasi di dalam suatu program. Namun karena berbagai keterbatasan, perlu ditentukan prioritas program dengan memperhatikan kelompok masyarakat yang paling menderita atau yang paling membutuhkan

(4) Partisipasi masyarakat dalam penetapan program :

Keterlibatan masyarakat di dalam setiap program haruslah optimal, baik mulai dari pemikiran (perencanaan program), maupun sampai evaluasi dan penikmatan hasilnya. Dengan partisipasi masyarakat, maka berbagai hambatan yang mungkin terjadi dapat diatasi. Program pembangunan haruslah berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

(5) Melibatkan organisasi yang ada sebanyak dan sejauh mungkin :

Untuk menghindari komplik di masyarakat, maka sebaiknya semua organisasi di masyarakat dilibatkan dalam pembangunan. Hal ini juga bermakna mobilisasi potensi yang ada.

(6) Program seharusnya memuat program jangka panjang dan jangka pendek :

Program dapat di katagorikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek diutamakan untuk mengatasi keadaan atau kebutuhan nyata dan kebutuhan masyarakat yang mendesak. Keberhasilan program jangka pendek juga akan menentukan program jangka panjang, karena masyarakat dapat menikmati hasilnya dan tumbuhnya kepercayaan mereka.

(7) Memberikan kemudahan untuk evaluasi :

Evaluasi program, selain menentukan seberapa jauh hasil yang telah dicapai, juga berguna untuk perencanaan berikutnya yang lebih efisien dan efektif.

(8) Program harus memperhitungkan tenaga, biaya, fasilitas dan waktu yang tersedia :

Badan di luar masyarakat seperti Perguruan Tinggi yang biasanya membantu pembangunan harus diperhatikan dalam perencanaan, agar jangan program bersangkutan berhenti di tengah jalan. Hal ini terutama menyangkut ketersediaan tenaga (personil), biaya, fasilitas dan waktu.

## **Penentuan Program Kerja**

Setelah mempelajari hasil analisis masalah dan potensi desa, pemikiran berikutnya adalah program apa yang sebaiknya dilaksanakan untuk membantu pembangunan desa. Dalam pemilihan program pembangunan hendaknya dipertimbangkan benar - benar, bahwa program harus realistis, sesuai dengan kebutuhan dan mendapat dukungan masyarakat serta tidak berlawanan dengan program lain yang akan atau sedang digarap

Proses penentuan program kegiatan akan lebih mudah apabila diketahui kebutuhan pokok masyarakat (Conyers, 1982). Jika kebutuhan didasarkan kepada kebutuhan individu, maka Rossi dan Williams (1972) memilahnya menjadi tiga macam kebutuhan, yakni :

- (a) Kebutuhan jasmani, yakni kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap individu
- (b) Kebutuhan pribadi, untuk memenuhi "aku" dari setiap individu
- (c) Kebutuhan sosial, yaitu keinginan individu untuk berbuat bagi sesama.

Kebutuhan tersebut di atas, menurut Moertolo (1989) dapat dijabarkan menjadi kebutuhan masyarakat seperti :

- (a) Kebutuhan pemenuhan taraf hidup minimal, seperti pangan, sandang dan perumahan
- (b) Kebutuhan fasilitas sosial, antara lain fasilitas pendidikan, kesehatan, keamanan dan sebagainya
- (c) Kebutuhan lapangan kerja



- (d) Kebutuhan penyesuaian struktural masyarakat desa, seperti hubungan antar manusia dan antar kelompok
- (e) Kebutuhan kesempatan dalam pembangunan, termasuk kesempatan dalam proses pengambil keputusan, perencanaan, pengawasan pembangunan dan sebagainya

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut, tentunya tergantung banyak faktor yang seringkali tidak/belum teratas, sehingga menimbulkan masalah. Karena itulah pemerintah atau mahasiswa perlu mengetahui masalah - masalah yang ada dan mencoba memecahkannya bersama masyarakat.

### **Langkah Perencanaan Program**

Menurut Maunder (1956), langkah - langkah dalam perencanaan program dapat dibagi menjadi sembilan langkah sebagaimana terurai di bawah ini sebagai berikut :

#### **(1) Pengumpulan data dan analisis data**

Untuk memberikan argumentasi yang kuat, baik untuk keperluan pemberi dana, pemerintah, atau masyarakat setempat, maka argumentasi dalam mengajukan program berikut prioritasnya haruslah didukung oleh analisis data yang berhasil dikumpulkan. Dengan perkataan lain pengumpulan data berikut analisisnya mengawali kegiatan perencanaan pembangunan masyarakat desa.

#### **(2) Penentuan program**

Pada dasarnya, apa yang dilihat sebagai kebutuhan masyarakat merupakan alternatif program berikut proyek - proyek yang akan dipilih. Namun pemilihan ini haruslah ditentukan bersama antara pihak luar yang ingin membantu usaha - usaha pembangunan masyarakat desa dengan masyarakat setempat.

### (3) Identifikasi permasalahan

Secara garis besar permasalahan yang ada di masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- (a) Permasalahan yang dapat diatasi sendiri oleh anggota masyarakat secara individual
- (b) Permasalahan yang hanya dapat diatasi oleh masyarakat sendiri secara bersama tanpa perlu campur tangan pihak luar
- (c) Permasalahan yang membutuhkan bantuan pihak luar

### (4) Memilih alternatif pemecahan masalah

Berbagai alternatif pemecahan masalah dapat diajukan terhadap permasalahan yang dihadapi, masing - masing alternatif yang terbaik, yaitu yang dipandang paling sesuai dengan kondisi fisik, daerah serta masyarakatnya dan sesuai pula dengan keterbatasan tenaga, biaya, fasilitas, dan waktu yang tersedia adalah yang dipilih. Dengan demikian diharapkan dapat dicapai efisiensi dan efektifitas yang optimal

### (5) Pemilihan permasalahan yang akan diselesaikan

Setiap tahun atau dalam jangka waktu yang lebih pendek dari sejumlah permasalahan diseleksi untuk dapat digarap sebagai pangkal rencana kegiatan.

### (6) Penyiapan rencana kegiatan

Rencana kerja berisi secara garis besar mengenai bagaimana permasalahan yang telah disepakati bersama akan dikerjakan. Rencana kegiatan ini, biasanya merupakan rencana kerja bulanan atau mingguan. Juga diberikan keterangan singkat tentang permasalahan, cara pelaksanaannya, kapan dilaksanakan, bahan atau peralatan yang diperlukan, dan siapa pelaksana atau penanggungjawabnya.

(7) Rencana pelaksanaan

Rencana kegiatan hanyalah memuat keterangan secara garis besar berupa kerangka kerja. Kerangka kerja selanjutnya dijabarkan dalam kalender kerja harian pada tiap bulan (mungkin tiap minggu)

(8) Monitoring dan evaluasi hasil

Pada setiap kegiatan selalu diberi catatan atau laporan secara lengkap. Gunanya, adalah untuk penyusunan laporan bulanan atau tahunan. Catatan haruslah memuat berbagai kendala yang menghambat dan faktor pendukung yang memperlancar pembangunan

(9) Tinjauan pencapaian

Pada akhir kerja dilakukan peninjauan secara menyeluruh hasil - hasil yang telah dicapai pada periode kerja yang bersangkutan.

## Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai proses atau metode ilmiah untuk mengumpulkan atau mendapat data dan informasi. Secara umum proses pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan atau dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena atau kejadian tertentu yang diselidiki (Hadi, 1989). Jika pengamatan atau pengumpulan data dilakukan dalam usaha mendapat gambaran tentang kejadian - kejadian di lapangan (desa atau kecamatan), maka kegiatan tersebut disebut observasi lapangan (Moertolo, 1989).

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau aplikasi bentuk - bentuk pengabdian masyarakat (Pengmas) lainnya, observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran calon lokasi KKN. Hasil observasi akan digunakan untuk merencanakan

kegiatan - kegiatan berikutnya. Observasi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) agar mampu memberikan bimbingan dan pengarahan tentang langkah - langkah yang perlu dikerjakan oleh mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan KKN sebaik - baiknya.

Konsep dan ruang lingkup metode observasi meliputi hal - hal sebagai berikut :

#### (1) Kedudukan Observasi

Seperti telah diuraikan sebelumnya, manfaat observasi dapat ditinjau dari pemenuhan pencapaian tujuan penelitian di satu pihak dan dipihak lain dari usaha perumusan kebijakan tertentu. Di lihat dari segi perumusan kebijakan pembangunan atau pengabdian masyarakat, dapat diketengahkan beberapa contoh sebagai berikut :

- (a) Perumusan thema Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- (b) Penyusunan kurikulum dan materi pembekalan untuk mahasiswa KKN
- (c) Perumusan tujuan pengabdian masyarakat
- (d) Penentuan program kegiatan pembangunan di lokasi tertentu,
- (e) Dll.

#### (2) Jenis atau Teknik Observasi

Menurut Hadi (1989) terdapat tiga teknik observasi dan penerapannya sangat tergantung pada keadaan dan situasi sasaran atau masalah yang diteliti, sebagai berikut :

- (a) Observasi berpartisipasi dan tidak berpartisipasi
- (b) Observasi sistematis dan tidak sistematis
- (c) Observasi eksperimental dan tidak (non) eksperimental

#### (3) Syarat - syarat Observasi

Agar observasi berjalan baik, perlu terpenuhi beberapa syarat, seperti :

- (a) Persiapan yang cukup sejak sebelum ke lapangan termasuk pengetahuan observer terhadap aspek - aspek teoritis dan empiris serta karakteristik objek observasi.
- (b) Hal - hal apa saja yang harus diobservasi dan untuk apa data tersebut.
- (c) Bagaimana memelihara hubungan baik dengan objek atau sasaran observasi (*observees*)



## **BAB III MATERI DAN METODE**

### **Jenis Penelitian**

Macam atau jenis penelitian yang diterapkan untuk menentukan profil Kecamatan Balongpanggang secara menyeluruh, adalah survei atau obsevasi (*observastional study = deskriptif study*), baik yang bersifat *non- partisipatif*

### **Lokasi Penelitian**

Survei meliputi wilayah kecamatan yang terdiri dari 25 desa dan meliput semua aspek kehidupan masyarakat, semua bidang atau sektor pembangunan.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian lapangan di Kecamatan Balongpanggang, dilakukan sejak tanggal 1 Juli 2001 sd. 10 Agustus 2001

### **Materi Penelitian**

#### **(1) Sumber data umum**

Materi penelitian adalah data dan informasi mengenai wilayah kecamatan penduduk, dikumpulkan dari berbagai sumber, meliputi :

- (a) Bidang Pembangunan Kecamatan Balongpanggang
- (b) Dinas teknis tingkat kecamatan
- (c) Kepala Desa
- (d) Perangkat Desa
- (e) Kelompok masyarakat
- (f) Tokoh masyarakat
- (g) Dll.

### (3) Jenis data dan informasi

Banyak sekali data dan informasi yang dapat dikumpulkan, tetapi demi efisiensi harus dibatasi sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian. Dalam hal penelitian ini jenis data yang dikumpulkan dapat di bagi dua, yaitu : (Mangkuprawira, 1985).

#### (a) Sumber Daya Manusia, meliputi data :

- a.1. Kependudukan, seperti jumlah penduduk, jenis kelamin, distribusi umur, keadaan keluarga, tingkat kepadatan, dll.
- a.2. Kondisi pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja, sarana dan pra-sarana, dll
- a.3. Masalah - masalah yang mendasari kebutuhan, seperti pertumbuhan penduduk, produksi pertanian, produksi non-pertanian, pengangguran, keamanan, dll.

#### (b) Potensi desa yang dapat dikembangkan, seperti lahan pertanian, sumberdaya industri, dan pertambangan, teknologi, sistem pengelolaan, sikap masyarakat, ketrampilan, dll.

#### (c) Dari segi kesatuan atau unit maka data dan informasi yang diamati, adalah ; Keadaan kecamatan ; wilayah administrasi, geografi, tofografi, iklim, dll.

## **Metode Penelitian (Langkah - langkah Observasi)**

### (1) Langkah Persiapan

- (a) Penyusunan form kuesioner isian
- (b) Form rekaman data atau dokumen

### (2) Langkah Pelaksanaan

- (a) Sosialisasi intern (peneliti)

(b) Sosialisasi ekstern, perangkat desa, kecamatan, tokoh masyarakat, dll

**(3) Pengumpulan Data (Sumber data)**

3.1. Data sekunder kecamatan

3.2. Data sekunder desa

3.3. Wawancara

**(4) Analisis (non - parametrik)**

4.1. Analisis masalah

4.2. Analisis potensi

4.3. Analisis kebutuhan

**(5) Merumuskan simpulan**



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Geografi dan Iklim**

Kecamatan Balongpanggang terletak di bagian Selatan Kabupaten Gresik dengan ibu kota Balongpanggang. Luas wilayah sekitar 63,67 Km<sup>2</sup> dan rata-rata ketinggian 7 - 25 m di atas permukaan laut. Sebagian wilayah adalah dataran rendah yang relatif subur dan sebagian lagi daerah perbukitan yang tandus. Secara umum penggunaan tanah di Kecamatan Balongpanggang, adalah untuk pekarangan, tegalan, kebun dan sawah yang bersifat tadah hujan

Secara geografis, Kecamatan Balongpanggang di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Benjeng, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Mojokerto, dan di sebelah Barat Kabupaten Lamongan. Antara kecamatan dan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Mojokerto dihubungkan oleh jalan propinsi.

### **Sumber Daya Manusia**

#### **(1) Kependudukan**

Jumlah penduduk di Kecamatan Balongpanggang, adalah 52.369 jiwa, meliputi 12.827 KK dengan populasi rata - rata 4,08 jiwa per KK. Rasio laki - laki perempuan hampir seimbang, yaitu : 25.959 laki - laki dan 26.410 perempuan. Tingkat kepadatan penduduk mencapai 766 jiwa/Km<sup>2</sup> dengan rata- rata pertumbuhan 0,18% per tahun

Berdasarkan analisis data kelompok umur, rata - rata jumlah dan distribusi penduduk di kecamatan adalah sebagai berikut : (Tabel 4.1.)

Jika diasumsi kelompok umur 19 - 59 tahun sebagai umur produktif, maka dari jumlah tersebut, angkatan kerja lebih dari separo penduduk yang ada yaitu 27.420 orang

(52,36%) dan rata - rata tingkat depedensi mencapai 47,64% (Lampiran 1). Namun kondisi umum di desa anak - anak usia sekolah SLTA umur 16 - 18 tahun kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan, sehingga pada usia tersebut mereka telah masuk dalam angkatan kerja. (Lampiran 5)

Tabel 4.1. Distribusi Penduduk Kec. Balongpanggang menurut Umur

No	Rentang Umur	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Umur 0 - 6 tahun	4.724	9,02%
2	Umur 7 - 12 tahun	4.446	8,49%
3	Umur 13 - 15 tahun	4.482	8,56%
4	Umur 16 - 18 tahun	5.473	10,45%
5	Umur 19 - 59 tahun	27.420	52,36%
6	Umur 60 tahun atau lebih	5.824	11,12%
7	Jumlah :	52.369	100,00%

Keterangan :

Dengan tingkat depedensi tersebut dapat diprediksi bahwa tanggungan seorang kepala keluarga menjadi sangat berat dan tingkat "konsumsi" per - kapita sangat rendah. Apalagi sebagian dari mereka bekerja di sektor pertanian sebagai buruh tani dengan *income* relatif rendah. Hal ini juga berhubungan dengan tingginya jumlah keluarga miskin di kecamatan (Lampiran 3.)

**(2) Pendidikan**

Dilihat dari jumlah penduduk yang telah mengenyam pendidikan di Kecamatan Balongpanggang, 22.492 orang (76.63%) Sekolah Dasar, 4.945 orang (16,85%) SLTP, 1.765 orang (6,01%) SLTA dan hanya 149 orang (0,51%) berpendidikan Perguruan Tinggi termasuk akademi (Lampiran 5). Data tersebut menunjukkan, sebagian penduduk

23.018 jiwa (44,95%) belum mengenyam pendidikan. Mereka termasuk yang belum berusia sekolah, taman kanak - kanak (TK) dan buta aksara.

Angka buta aksara di desa - desa sangat beragam. Analisis terpisah menunjukkan angka buta aksara terendah yaitu 0,05% di Desa Tenggor yang berpenduduk 1.850 jiwa dan tertinggi 10,35% di desa Pucung yang penduduk 1.767 jiwa. Tingginya jumlah mereka yang belum mengenyam pendidikan dan berpendidikan rendah (SD dan tidak tamat SD), menyebabkan sebagian besar penduduk bekerja di sektor primer, sebagai petani tradisional, petani berlahan sempit (ekstensif), buruh tani, buruh tani musiman, dan sektor swasta (usaha kecil, industri rumah tangga, pertukangan, ojek, dll) Lihat Lampiran 4. Hal ini juga berhubungan dengan tingginya jumlah penduduk miskin dan jumlah keluarga Pra-Sejahtera serta rendahnya keluarga Sejahtera I (Lampiran 3).

Data pada Tabel 4.2. juga menunjukkan betapa besarnya tingkat *drop - out* ditingkat SLTP, SLTA dan Perguruan tinggi. Fenomena tersebut tidak terlepas dari rendahnya produktivitas dan *income* masyarakat.

Tabel 4.2. Jumlah dan Tingkat Pendidikan Penduduk di Kec. Balongpanggang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase**)
1	Sekolah Dasar*)	22.492	76,63%
2	SLTP	4.945	16,85%
3	SLTA	1.765	6,01%
4	Akademi dan PT	149	0,51%
5	Belum sekolah dan Buta Aksara**)	23.018	43,95%
	Jumlah	29.351	56,05%

**Keterangan :**

- \*) termasuk yang tidak tamat SD (SDN dan yang sederajat)
- \*\*\*) dihitung dari jumlah yang bersekolah
- \*\*) dihitung dari jumlah penduduk 52.369 orang

Tingginya angka *drop - out* di Kecamatan Balongpanggang, diduga oleh beberapa sebab, seperti :

- (a) Ketidak mampuan secara ekonomi para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi
- (b) Tingkat kesadaran penduduk masih rendah tentang arti penting pendidikan tinggi termasuk masuk ke akademi atau Perguruan Tinggi
- (c) Kendala jauhnya sekolah yang menjadi tujuan (di kota) dari desa - desa
- (d) Kebutuhan tenaga kerja untuk membantu orang tua bekerja di sektor pertanian.

### **(3) Matapencarian**

Mata pencaharian utama masyarakat di Kecamatan Balongpanggang, adalah bekerja di sektor pertanian dan di sektor swasta (wirausaha). Data pada Lampiran 4, menunjukkan 11.000 (50,74%) penduduk bekerja pada sektor primer ini, meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultur, peternakan, dll. Kemudian 10.322 (47,61%) bekerja pada sektor swasta, seperti meracang, ojek, transportasi, sektor informal, dll. Hanya sekitar 357 (1,64%) mereka bekerja sebagai pegawai negeri, TNI, bidan, dokter, mantri kesehatan, penyulu lapangan (PPL), petugas koperasi, dll.

Terdapat paling tidak 3.027 orang petani dari total petani pemilik dan buruh tani (11.000 orang) yang terorganisasi dalam 31 kelompok tani. Dari jumlah tersebut hanya 3 kelompok (9,67%) yang tergolong petani utama 6 kelompok (19,35%) kelompok madya, sisanya masih tergolong kelompok pemula. Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian petani masih perlu dibina dan didampingi oleh petugas PPL. Data tersebut juga

menunjukkan bahwa sebagian besar petani tidak masuk dalam kelompok untuk memperoleh pembinaan.

Data matapencaharian penduduk pada Lampiran 4, juga menunjukkan bahwa tidak semua angkatan kerja usia produktif sebanyak 27.420 orang (Tabel 4.1) memperoleh pekerjaan. Hanya 21.679 orang atau 79,06% yang diserap pada berbagai sektor yang ada, baik swasta atau pemerintah. Sisanya, sebesar 5.741 (20,94%) adalah mereka yang kehilangan pekerjaan. Berdasar data tersebut, ditambah dengan mereka yang belum bekerja, dan mereka yang tergolong usia tidak atau belum produktif, merupakan beban bagi kepala - kepala keluarga yang bekerja.

Rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya aset produksi yang dimiliki penduduk di Kecamatan Balongpanggang, juga berakibat terbatasnya produk - produk unggulan yang ada di desa. Produk unggulan desa seperti tikar, keset, sapu, sulak, sangkar burung, furniture, sebagian besar dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan pasar setempat atau di kota Gresik dan Surabaya (Lampiran 11)

#### **(4) Kesehatan**

Data yang menunjukkan tentang tingkat kesehatan penduduk di Kecamatan Balongpanggang, adalah penggunaan air bersih dan tipe rumah dan jumlah pemilikan kakus per desa. Hasil survei menunjukkan, bahwa masyarakat belum menikmati air bersih dari PDAM (100,00%), sebagian besar masyarakat (6.271 KK = 62,21%) menggunakan air sumur (dengan atau tanpa pompa air), dan sisanya (3.810 KK = 37,79%) masih menggunakan sarana air sungai sebagai sumber air untuk keperluan mandi, cuci, dan kakus. Desa - desa yang tidak atau belum memiliki sumur dapat dilihat pada Lampiran 6.

Meskipun semua desa telah memiliki bangunan kakus, namun tidak semua rumah tangga (KK) memiliki. Jumlah pemilikan kakus per desa sangat beragam, jumlah terendah di desa Klotok (14,76%) dan terbanyak di desa Pacuh (87,59%). Data pemilikan rumah yang disurvei di enam desa (Lampiran 7), menunjukkan bahwa rumah bersifat permanen (tembok) masih sangat sedikit (2,12%), rumah semi permanen 48,88% dan rumah sederhana (termasuk yang sangat sederhana) sebanyak 49,00%. Data tersebut, mengindikasikan kualitas hidup dan lingkungan penduduk masih rendah sehingga masyarakat sangat rentan terhadap berbagai penyakit. Buruknya kualitas kesehatan, berhubungan erat dengan tingkat pendidikan dan produktivitas masyarakat

## **Sumber Daya Alam**

### **(1) Pertanian**

Kecamatan Balongpanggang sebenarnya memiliki lahan pertanian yang potensial dibanding rata - rata kecamatan yang berjumlah 18 di Kabupaten Gresik. Dari 41.781,06 Ha lahan sawah yang ada, 4.827,11 (11,55%) Ha terdapat di Kec. Balongpanggang. Kondisi iklim yang tidak mendukung, menyebabkan wilayah Kecamatan Balongpanggang digolongkan sebagai daerah tandus, curah hujan sangat terbatas setiap tahunnya. Sebaliknya dikala musim hujan, banyak desa yang tergenang air. Fenomena demikian menyebabkan sistem pertanian bersifat tadah hujan dan non teknis, dengan musim tanam padi sekali setahun. Pada musim kering petani kebanyakan menanam jagung, kedelai (palawija) kangkung darat, garbis dan semangka. Pola tanam yang umum adalah palawija-padi-palawija. Gambaran produktivitas pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Luas Lahan dan Produksi Pertanian di Kec. Balongpanggang Tahun 2000.

No	Jenis Produksi (Komoditi)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton)	Lain - lain
1	Padi, jagung, kedelai	4.827,11	27.064,4	5,61 Ton/Ha*
2	Jagung khusus	158,24	9.662,5	---
3	Kedelai	---	1.470,8	---
4	Kangkung darat	348,00	875,9	---
5	Garbis dan semangka	---**	259,3	---
6	Tebu***	254,00	---	---

**Keterangan :** Lihat data pada Lampiran 8 dan 9

\*) Lahan tanam jagung dan kedelai adalah lahan sawah saat musim kemarau

\*\*\*) Lahan untuk tanam kedelai, kangkung darat, garbis dan melon adalah lahan sawah dan tegalan saat kemarau

\*\*\*\*) Alternatif lain pemanfaatan lahan sawah di musim kemarau

Dilihat dari tingkat produktivitas padi 5,61 ton/Ha/tahun gabah kering sawah, maka produktivitas lahan dapat digolongkan rendah. Kompensasi produktivitas padi yang rendah petani memanfaatkan lahan sawah di musim kering untuk menanam palawija, dan tanaman hortikultur (Lampiran 8 dan 9) Lahan pekarangan yang jumlahnya sekitar 1.131,25 Ha (Lampiran 8) kebanyakan dimanfaatkan untuk tanaman tahunan, seperti mangga, jambu, pisang, dll. Namun produktivitasnya sangat beragam, karena pola pemeliharaan yang berbeda. Terdapat hubungan antara luasnya lahan dengan tingkat produktivitas pertanian di desa - desa yang ada di Kec. Balongpanggang.

## (2) Peternakan

Lahan pekarangan dan tegalan serta sawah, khususnya saat musim kemarau juga dimanfaatkan untuk pemeliharaan ternak, seperti sapi potong, kambing dan unggas (ayam dan itik). Jumlah ternak hampir merata di semua desa, namun di beberapa desa seperti Babadan, Doho Agung, Mojogede, dan Tenggor, populasi sapi potong lebih tinggi dari pada desa lainnya Sementara untuk populasi ternak kambing dan domba sangat

beragam. Di beberapa desa seperti Ngampel, Brangkal, Bandung sekaran, Klotok dan Sekar putih, populasinya sangat terbatas (12 - 17 ekor). Sementara di desa - desa Babadan, Banjar agung, Dapet, dan Doho agung, populasi antara 90 - 257 ekor (Lampiran 8b).

Data pada Lampiran 8b, juga menunjukkan populasi ternak unggas yang merata di semua desa. Hanya beberapa desa memiliki populasi ternak lebih tinggi dibanding rata - rata (1.987 ekor), seperti desa Babadan (3.488 ekor), Balongpanggang (4.468 ekor), Dapet (2.356 ekor), Karang semanding (2.628 ekor), Kedung sumber (2.528), Ngasin (2.588 ekor) dan Tanah landean (2.644 ekor). Sementara itu, populasi itik sangat rendah yaitu antara 11 - 100 ekor per desa.

Berdasar data pada Lampiran 10. diketahui bahwa angka jual beli ternak sangat tinggi. Jumlah ternak per desa pada Lampiran 8b juga merupakan ternak yang keluar masuk desa. Ternak sapi khususnya dijual setelah digemukkan beberapa bulan, sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan bagi petani - peternak.

### **Kelembagaan**

Data kelembagaan di Kecamatan Balongpanggang meliputi lembaga pemerintah dan swasta adalah seperti pada Tabel 4.4.. Keberadaan lembaga tersebut berfungsi membantu atau melayani masyarakat seperti pelayanan bidang kesehatan, pengembangan perekonomian, keamanan pendidikan, dan komunikasi. Terbatasnya jumlah koperasi, dan UKM, Bank menunjukkan bahwa kegiatan perekonomian masyarakat masih rendah. Produktivitas masyarakat dalam bentuk hasil - hasil industri, masih terbatas pada beberapa desa saja (Lihat juga Lampiran 12)





Tabel 4.4. Jenis dan Jumlah Lembaga di Kecamatan Balongpanggang

No	Macam Kelembagaan	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah SD	29 unit	Termasuk MI
2	SLTP	3 unit	Negeri
3	Posyandu	70 unit	Tersebar di semua desa (antara 1 - 5 unit)
4	Puskesmas	4 unit	Desa Babadan, Dapet, Kedung pring, Sekar putih
5	Kantor Polisi	1 unit	Desa Balongpanggang
6	Kantor Pos	1 unit	Desa Balongpanggang
7	Bank (BRI)	1 unit	Desa Balongpanggang
8	Koperasi (inc. KUD)	2 unit	Desa Balongpanggang
9	KUD	1 unit	Desa Kedung pring
10	Industri (UKM)	8 unit	Kedung pring (4) Klotok (2) Pacuh (1) Sekar putih (1)

**Keterangan :**

1. Lihat Lampiran 12 dan 13
2. Belum ada SLTA
3. Belum ada akademi atau PT

Data Puskesmas dan Posyandu yang tersebar di seluruh desa (25 desa) menunjukkan komitmen pemerintah khususnya BKKBN untuk memberikan pelayanan dalam upaya membangun keluarga kecil yang sejahtera. Perhatian pemerintah tersebut telah berhasil menekan pertumbuhan penduduk hingga mencapai sekitar 0,47% per tahun (Lihat juga Lampiran 12)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Beberapa simpulan dapat ditarik dari pembahasan di atas, adalah :

- (1) Secara geografis Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik strategis, karena berada di perbatasan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Mojokerto yang di hubungkan oleh jalan propinsi.
- (2) Berdasar agroklimat, wilayah kecamatan yang berada 7 - 25 meter diatas permukaan laut termasuk tandus dengan curah hujan sangat terbatas. Dengan kondisi demikian lahan pertanian hanya dapat dimanfaatkan pada musim hujan untuk tanaman padi, sisanya untuk palawiaja. Selain itu lahan tegal dan pekarangan belum dimanfaatkan secara baik.
- (3) Tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya masih rendah, yaitu 76,63% berpendidikan SD dari total 29.351 orang yang telah mengenyam pendidikan. Sebagian lagi 23.028 orang (43,95%) masyarakat belum menikmati pendidikan, dan buta aksara.
- (4) Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan sebagian besar masyarakat (11.000 = 50,73%) bekerja pada sektor pertanian yang masih tradisional dan *sub-sisten*. Sisanya (10.322 orang = 47,61%) bekerja pada sektor informal dan hanya sekitar 357 orang = 1,64%) bekerja sebagai pegawai pemerintah. Pengolahan *pasca panen* untuk memberi nilai tambah belum dilakukan.
- (5) Rendahnya tingkat pendidikan dan produktivitas masyarakat, dan terbatasnya fasilitas kesehatan, menyebabkan tingginya angka penduduk miskin (16,03%) dan masih terbatasnya keluarga sejahtera, khususnya KS I (4,28%)

- (6) Terbatasnya aktivitas ekonomi produktif di masyarakat, dapat dilihat dari terbatasnya usaha kecil atau industri, jumlah koperasi (2 buah) dan jumlah perbankan (1 buah).

## Saran

Mencermati berbagai hasil survei untuk menentukan profil Kecamatan Balongpanggung, dapat diajukan saran - saran berikut :

(1) Saran penelitian lebih lanjut :

- (a) Perlu dikaji lebih lanjut berbagai masalah yang dihadapi untuk pengembangan sektor pertanian, agar lebih produktif dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat luas
- (b) Perlu dikaji kebutuhan masyarakat secara umum dan kebutuhan kelompok masyarakat tertentu
- (c) Perlu dikaji kebutuhan teknologi produksi, prosesing, distribusi dan pemasaran dibidang pertanian
- (d) Perlu dikaji sumber - sumber daya lain, selain sektor pertanian yang dapat dijadikan andalan Kecamatan Balongpanggung

(2) Saran sebagai tindak lanjut (implikasi hasil)

- (a) Memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan : Memotivasi masyarakat agar lebih memperhatikan pendidikan putra - putrinya dan mendorong mereka untuk dapat mengikuti pendidikan lebih tinggi
- (b) Meningkatkan produktivitas pertanian dengan : Intensifikasi usaha pertanian yang ada dan meningkatkan pemanfaatan lahan (ekstensifikasi) dengan komoditi

pertanian yang sesuai agroklimat setempat, melalui pemanfaatan lahanpekarangan dan tegalan

- (c) Mengembangkan sektor industri dan kesempatan kerja : Perlu dikembangkan sektor UKM dan industri rumah tangga, melalui pengembangan budaya kewirausahaan secara terpadu dengan melibatkan berbagai instansi (lintas sektoral) dan didukung dengan kemitraan yang saling menguntungkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus (1997). Kabupaten Gresik Membangun. Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik
- Conyers, D (1982). An Introduction to Social Palanning in the Third World. Jhon Wiley and Sons, New York.
- Hadi, S (1989). Metodologi Riset, Jilid II. Cetakan X., Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Mangkuprawira, S. (1985). Metode Observasi Desa. Mahasiswa Dalam Pembangunan, Materi Pembekalan KKN. Penerbit Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Maunder, A.H. (1956). Extension Programme Planning in : Methods and Programme Palnning in Rural Extension. Penders, J.M.A., Wageningen, : International Agriculture Study Centre.
- Moertolo, M. (1989). Pengumpulan dan Analisis Data dalam : Mahasiswa Membangun, Materi Kuliah Pembekalan KKN, IKIP Malang. P3KKN - IKIP Malang, Malang.
- Rossi, P.H. and W. Williams (1972). Evaluating Social Programs. Theory, Practice and Politics. Seminar Press. New York.
- Suhardjo, A.J. (1985). Perencanaan Program Pembangunan Masyarakat. Mahasiswa Dalam Pembangunan, Materi Pembekalan KKN. Penerbit Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Lampiran 1.

Jumlah Penduduk Jenis kelamin, Kepala Keluarga dan Usia Produktif per Desa di Kecamatan Balongpanggang, Kab. Gresik

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)			KK	Usia Produktif (%)
		Laki - laki	Perempuan	Jumlah		
1	Babadan	1.438	1.436	2.874	872	Td
2	Balongpanggang	2.350	2.400	4.750	1.117	Td
3	Bandung sekaran	767	810	1.577	463	Td
4	Banjar agung	861	864	1.725	466	1.151 (63,31%)
5	Brangkal	859	968	1.827	475	1.086 (59,44%)
6	D a p e t	1.233	1.180	2.413	589	1.650 (68,37%)
7	Doho agung	938	953	1.891	419	Td
8	Ganggang	919	938	1.857	472	1.496 (84,18%)
9	Jombang delik	664	661	1.325	298	1.051 (79,32%)
10	Karang semanding	1.152	1.192	2.344	657	Td
11	Kedung pring	1.127	1.060	2.187	507	1.579 (72,19%)
12	Kedung sumber	1.180	1.205	2.385	632	1.257 (52,70%)
13	K l o t o k	1.015	1.034	2.049	508	1.406 (68,61%)
14	Mojogede	934	894	1.828	467	Td
15	Ngasin	1.556	1.580	3.136	647	Td
16	Ngampel	826	803	1.629	449	1.105 (67,83%)
17	P a c u h	1.708	1.686	3.394	548	Td
18	Pucung	876	912	1.788	319	Td
19	Pinggir	996	1.028	2.024	525	Td
20	Sekar putih	899	850	1.749	257	Td
21	Tanah landean	716	768	1.484	661	Td
22	Tenggor	906	944	1.850	420	1.240 (67,02%)
23	W a h a s	765	719	1.484	339	1.130 (76,14%)
24	Wonorejo	613	649	1.262	345	Td
25	Wotansari	661	690	1.351	394	Td
	<b>Jumlah :</b>	25.959	26.410	52.369	12.827	

**Keterangan :** Td = tidak ada data atau data tidak lengkap

1. Rata - rata jumlah jiwa per KK 3,3 jiwa (Desa Babadan) dan 6,19 jiwa (Desa Pacuh)
2. Rata - rata jumlah usia produktif per desa 52,70% (Desa Kedung sumber) dan 79,32% (Desa Jombang delik)

Lampiran 2.

**Laju Pertambahan Penduduk dan Tingkat Kepadatan di Kecamatan  
Balongpanggang Kab. Gresik**

No	Nama Desa	Kematian	Kelahiran	Perpindahan	
				Masuk	Keluar
1	Babadan	3	4	-	1
2	Balongpanggang	4	13	-	2
3	Bandung sekaran	-	-	-	-
4	Banjar agung	27	2	-	40
5	Brangkal	1	-	-	-
6	D a p e t	1	39	60	-
7	Doho agung	-	-	1	-
8	Ganggang	-	-	-	1
9	Jombang delik	-	-	-	-
10	Karang semanding	5	4	8	-
11	Kedung pring	-	-	-	-
12	Kedung sumber	4	2	-	1
13	K l o t o k	6	7	-	-
14	Mojogede	1	1	5	-
15	Ngasin	-	14	15	1
16	Ngampel	2	8	5	-
17	P a c u h	7	8	1	7
18	Pucung	2	7	8	3
19	Pinggir	1	-	-	-
20	Sekar putih	2	6	2	1
21	Tanah landean	-	-	-	-
22	Tenggor	2	2	1	4
23	W a h a s	-	-	-	-
24	Wonorejo	2	5	-	2
25	Wotansari	1	2	-	1
	<b>Jumlah :</b>	71	124	106	64

Keterangan : Peningkatan 95 orang per tahun (0.18%)

## Lampiran 3.

Jumlah Desa Tertinggal Keluarga Pra-Sejahtera dan Sejahtera I di  
Kecamatan Balompanggang Kabupaten Gresik

No	Nama Desa	Status IDT/Non-IDT	Keluarga Pra-sejahtera (Jiwa)	Keluarga Sejahtera I (KK)	Penduduk miskin (Jiwa)
1	Babadan	Non	639	2	507
2	Balompanggang	--	458	86	469
3	Bandung sekaran	--	361	1	342
4	Banjar agung	--	381	--	151
5	Brangkal	--	271	--	163
6	D a p e t	--	343	--	476
7	Doho agung	--	373	16	197
8	Ganggang	--	390	--	528
9	Jombang delik	IDT	--	247	198
10	Karang semanding	--	395	4	206
11	Kedung pring	--	226	7	546
12	Kedung sumber	--	436	47	445
13	K l o t o k	--	234	--	262
14	Mojogede	--	329	3	343
15	Ngasin	--	606	--	296
16	Ngampel	--	289	--	231
17	P a c u h	--	480	36	520
18	Pucung	--	281	59	614
19	Pinggir	--	376	--	178
20	Sekar putih	--	783	13	262
21	Tanah landean	--	323	--	224
22	Tenggor	--	343	--	301
23	W a h a s	--	206	1	194
24	Wonorejo	--	310	1	297
25	Wotansari	--	214	20	445
	Jumlah :		8.447	549	8.395

## Keterangan :

1. Hanya satu desa IDT (Desa Jombang delik)
2. Angka pra-sejahtera mencapai 16,13%
3. Jumlah penduduk miskin mencapai 16,03%
4. Penduduk (KK) sejahtera I hanya 4,28% dari total KK 12.827 (Lampiran 1)



Lampiran 4.Mata pencaharian Penduduk di Kecamatan Balongpanggang, Kab. Gresik

No	Nama Desa	Petani*	Buruh-tani	Nelayan	PNS >bidan >dokter	TNI & Pensiunan	Wr-swt (6)
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Babadan	533	62		6		589
2	Balongpanggang	750	43		73		790
3	Bandung sekaran	320	70		13		357
4	Banjar agung	263	51		6		357
5	Brangkal	350	98		9		593
6	D a p e t	256	108		16		313
7	Doho agung	337	128		2		384
8	Ganggang	324	197		2		356
9	Jombang delik	113	253		12		234
10	Karang semanding	399	92		7		442
11	Kedung pring	316	21		38		406
12	Kedung sumber	405	41		26		490
13	K l o t o k	368	71		16		394
14	Mojogede	271	130		5		350
15	Ngasin	570	105		6		667
16	Ngampel	281	73		9		460
17	P a c u h	499	40		17		547
18	Pucung	314	214		16		372
19	Pinggir	339	25		10		376
20	Sekar putih	251	24		15		337
21	Tanah landean	306	249		3		340
22	Tenggor	374	52		15		462
23	W a h a s	257	47		22		290
24	Wonorejo	225	35		3		796
25	Wotansari	205	125		8		240
	<b>Jumlah :</b>	<b>8.666</b>	<b>2.334</b>		<b>357</b>		<b>10.322</b>

Keterangan :

1. Jumlah yang bekerja 21.679 orang (jumlah penduduk 52.369 orang)
2. Jumlah yang berkerja pada sektor pertanian 50,73%
3. Tidak dijumpai nelayan
4. wr-swt = wirasuasta

Lampiran 5.Tingkat Pendidikan Penduduk di Kecamatan Balongpanggang,  
Kab. Gresik

No	Nama Desa	SD*	SLTP	SLTA	Aka- demi	PT	Lain- lain
1	Babadan	650	118	72		2	
2	Balongpanggang	769	932	241		31	
3	Bandung sekaran	663	142	65		1	
4	Banjar agung	1.396	156	80		2	
5	Brangkal	1.481	51	24		4	
6	D a p e t	1.078	501	116		6	
7	Doho agung	648	137	12		4	
8	Ganggang	1.623	127	22		2	
9	Jombang delik	520	60	23		12	
10	Karang semanding	682	209	94		4	
11	Kedung pring	785	521	137		11	
12	Kedung sumber	1.485	173	132		12	
13	K l o t o k	756	139	61		14	
14	Mojogede	893	130	38		9	
15	Ngasin	661	206	96		3	
16	Ngampel	854	57	13		5	
17	P a c u h	1.689	194	112		8	
18	Pucung	629	215	158		9	
19	Pinggir	580	148	32		4	
20	Sekar putih	658	109	64		6	
21	Tanah landean	1.112	58	32		3	
22	Tenggor	1.619	151	48		9	
23	W a h a s	770	200	63		2	
24	Wonorejo	630	72	25		4	
25	Wotansari	622	86	25		2	
	<b>Jumlah :</b>	22.492	4.945	1.765		149	

Keterangan :

\*) Tamat dan tidak tamat SD = 22.492 (76,63%) dari jumlah yang mengenyam pendidikan 29.351 orang atau setara dengan 56,05% dari jumlah penduduk 52.369 orang.

## Lampiran 6.

Sumber air bersih dan Fasilitas MCK di Kecamatan Balongpanggang  
Kab. Gresik

No	Nama Desa	Jumlah KK yang memakai			Jumlah KK yang mempunyai	
		PDAM	Su- mur	Sun- gai, dll	Kakus	(%)
1	Babadan		623	--	350	
2	Balongpanggang		--	860	440	
3	Bandung sekaran		365	--	150	
4	Banjar agung		291	--	151	
5	Brangkal		402	--	250	
6	D a p e t		475	--	201	
7	Doho agung		--	389	105	
8	Ganggang		--	361	180	
9	Jombang delik		295	--	180	
10	Karang semanding		426	--	301	
11	Kedung pring		--	401	350	
12	Kedung sumber		470	--	271	
13	K l o t o k		115	--	75	
14	Mojogede		390	--	150	
15	Ngasin		--	585	305	
16	Ngampel		347	--	157	
17	P a c u h		--	636	480	
18	Pucung		219	105	251	
19	Pinggir		378	--	185	
20	Sekar putih		323	--	251	
21	Tanah landean		349	--	240	
22	Tenggor		--	473	291	
23	W a h a s		293	--	157	
24	Wonorejo		252	--	18	
25	Wotansari		258	--	159	
	<b>Jumlah :</b>		6.271	3.810	5.528	

**Keterangan :**

Jumlah penduduk (KK) yang memiliki kakus, terendah 14,76% (desa Klotok) dan Tertinggi 87,59% di desa Pacuh.

Lampiran 7.

**Jumlah dan Tipe Rumah Penduduk di Kecamatan Balongpanggang  
Kab. Gresik**

No	Nama Desa	Permanen	Semi permanen	Sederhana	Sangat sederhana
1	Babadan	2	632	479	160
2	Balongpanggang	86	458	337	121
3	Bandung sekaran	3	361	266	95
4	Banjar agung	--	381	343	38
5	Brangkal	--	271	203	68
6	D a p e t	--	343	245	98
7	Doho agung	Td	Td	Td	Td
8	Ganggang	Td	Td	Td	Td
9	Jombang delik	Td	Td	Td	Td
10	Karang semanding	Td	Td	Td	Td
11	Kedung pring	Td	Td	Td	Td
12	Kedung sumber	Td	Td	Td	Td
13	K l o t o k	Td	Td	Td	Td
14	Mojogede	Td	Td	Td	Td
15	Ngasin	Td	Td	Td	Td
16	Ngampel	Td	Td	Td	Td
17	P a c u h	Td	Td	Td	Td
18	Pucung	36	480	441	39
19	Pinggir	Td	Td	Td	Td
20	Sekar putih	Td	Td	Td	Td
21	Tanah landean	Td	Td	Td	Td
22	Tenggor	Td	Td	Td	Td
23	W a h a s	Td	Td	Td	Td
24	Wonorejo	Td	Td	Td	Td
25	Wotansari	Td	Td	Td	Td
	<b>Jumlah :</b>	<b>127</b>	<b>2.926</b>	<b>2.314</b>	<b>619</b>

Keterangan :

1. Permanen = tembok
2. Semi permanen = sebagian tembok sebagian kayu
3. Sederhana = kayu (papan)
4. Sangat sederhana = gedek atau gedek dan kayu

Td = tidak ada data.

Jumlah rumah sederhana dan sangat sederhana mencapai 48,99%

Lampiran 8a.Sumberdaya Alam Lahan Pertanian Kecamatan Balongpanggang,  
Kab. Gresik

No	Nama Desa	Sawah teknis	Sawah non teknis	Tegalan	Pekarangan	Telaga & Tambak	Lain - lain
1	Babadan		275,47	35,33	23,20		12,30
2	Balongpanggang		228,60	--	94,70		9,10
3	Bandung sekaran		150,16	8,44	49,00		22,30
4	Banjar agung		95,23	9,27	23,50		4,80
5	Brangkal		81,21	15,49	55,10		10,20
6	D a p e t		142,40	1,40	69,40		6,70
7	Doho agung		226,06	5,34	45,30		19,70
8	Ganggang		233,27	3,53	28,10		7,00
9	Jombang delik		87,39	8,51	18,30		15,60
10	Karang semanding		187,20	2,50	76,50		4,70
11	Kedung pring		158,20	2,00	42,70		5,50
12	Kedung sumber		212,14	15,16	46,90		6,60
13	K l o t o k		248,00	--	44,60		7,80
14	Mojogede		195,05	4,25	66,80		8,90
15	Ngasin		599,70	2,70	43,40		17,50
16	Ngampel		109,83	7,77	41,50		6,30
17	P a c u h		324,25	--	53,75		16,40
18	Pucung		125,16	5,14	58,10		3,90
19	Pinggir		246,20	2,70	32,90		12,40
20	Sekar putih		136,72	6,48	45,20		15,00
21	Tanah landean		186,10	1,20	29,40		13,40
22	Tenggor		204,51	12,19	27,00		9,80
23	W a h a s		179,95	1,35	34,90		2,30
24	Wonorejo		106,35	3,45	26,60		11,40
25	Wotansari		88,26	3,74	54,40		3,50
	<b>Jumlah :</b>		4.827,11	158,24	1.131,25		253,25

Keterangan :

1. Tidak dijumpai sawah teknis atau semi teknis (beririgasi)
2. Pola tanam : palawija - padi - palawija per tahun
3. Tanaman padi bersifat tadah hujan (satu kali tanam per tahun)

Lampiran 8b.Sumberdaya Alam Ternak di Kecamatan Balongpanggang  
Kab. Gresik

No	Nama Desa	Jenis Ternak (ekor)						
		Sapi perah (1)	Sapi potong (2)	Kambing (3)	Domba (4)	Ayam Lokal (5)	Ayam Negeri (6)	Itik (7)
1	Babadan		426	257		3488		82
2	Balongpanggang		155	18		4468		40
3	Bandung sekaran		85	14		1852		32
4	Banjar agung		70	120		1869		50
5	Brangkal		85	13		1900		15
6	D a p e t		101	95		2356		43
7	Doho agung		400	90		1676		100
8	Ganggang		60	25		1888		27
9	Jombang delik		140	25		1192		31
10	Karang semanding		137	19		2628		25
11	Kedung pring		45	47		2028		17
12	Kedung sumber		180	35		2528		18
13	K l o t o k		66	13		2032		11
14	Mojogede		232	19		1868		72
15	Ngasin		87	34		2588		19
16	Nganpel		75	12		1796		15
27	P a c u h		80	50		2192		14
18	Pucung		75	18		1276		19
19	Pinggir		60	29		2100		22
20	Sekar putih		72	17		1028		11
21	Tanah landean		314	76		2644		82
22	Tenggor		700	71		1688		12
23	W a h a s		185	58		1356		60
24	Wonorejo		150	46		1380		21
25	Wotansari		85	25		1576		29
	<b>Jumlah :</b>	--	4.065	1.226	--	49.697	--	827

Keterangan :

1. Tidak dijumpai ternak sapi perah, domba dan ayam negeri

Lampiran 9.

**Produksi dan Tingkat Produktivitas Pertanian di Kecamatan  
Balongpanggang Kab. Gresik**

No	Nama Desa	Tanaman Pangan (ton)			Hortikultur (3 yang utama/ton)			Perika nan (ton) Ikan
		Padi	Jagu- ng	Kede- lai				
1	Babadan	1.600,8	632,5	151,2	6,2	24,0	18,0	--
2	Balongpanggang	1.239,0	462	31,0	12,5	--	--	--
3	Bandung sekaran	870,0	333,5	50,3	30,0	--	--	--
4	Banjar agung	560,5	199,5	49,1	50,4	--	--	--
5	Brangkal	403,2	178,2	40,2	6,0	--	--	--
6	D a p e t	666,7	296,1	100,0	27,5	--	--	--
7	Doho agung	1.293,9	474,6	69,9	--	67,3	46,4	--
8	Ganggang	1.374,7	444,0	11,0	--	--	--	--
9	Jombang delik	417,6	208,0	52,5	--	--	--	--
10	Karang semanding	1.085,6	407,0	79,1	95,7	--	--	--
11	Kedung pring	784,0	331,8	30,5	27,5	--	--	--
12	Kedung sumber	1.256,7	462,0	11,0	13,2	--	--	--
13	K l o t o k	1.426,8	462,0	22,1	--	33,6	27,0	--
14	Mojogede	1.131,0	418,0	59,5	25,5	--	--	--
15	Ngasin	3.272,5	866,4	96,1	--	--	--	--
16	Ngampel	516,4	230,0	36,1	13,2	--	--	--
17	P a c u h	1.852,6	672,0	48,2	6,0	--	--	--
18	Pucung	678,5	254,1	153,5	110,0	--	--	--
19	Pinggir	1.451,4	528,0	50,5	22,0	70,5	57,0	--
20	Sekar putih	771,4	290,0	100,0	57,2	--	--	--
21	Tanah landean	1.128,4	272,6	42,5	80,6	--	--	--
22	Tenggor	1.168,5	420,0	79,2	---	44,8	70,8	--
23	W a h a s	991,8	405,6	42,0	91,2	--	--	--
24	Wonorejo	613,6	255,0	22,2	144,0	--	--	--
25	Wotansari	498,8	159,6	40,0	57,2	--	--	--
	<b>Jumlah :</b>	27.064,4	9.662,5	1.470,8	875,9	240,1	219,2	--

**Keterangan :**

1. Rata - rata produktivitas padi per Ha 5,6 ton gabah kering sawah (lihat juga Lampiran 8a)
2. Tidak dijumpai lahan tambak, danau, untuk perikanan

Lampiran 10.Produksi dan Produktivitas Peternakan di Kecamatan Balongpanggang  
Kab. Gresik

No	Nama Desa	Jumlah Penjualan /Pemotongan ternak dan unggas (ekor/tahun)							
		Sapi potong		Kambing & Domba		Ayam (L/N)		Itik	
		J/B	P	J/B	P	J/B	P	J/B	P
1	Babadan	426		257		3.488		82	
2	Balongpanggang	155		18		4.468		40	
3	Bandung sekaran	85		14		1.852		32	
4	Banjar agung	70		120		1.864		50	
5	Brangkal	85		13		1.900		15	
6	D a p e t	101		95		2.356		43	
7	Doho agung	400		90		1.676		100	
8	Ganggang	60		25		1.888		27	
9	Jombang delik	140		25		1.192		31	
10	Karang semanding	137		19		2.628		25	
11	Kedung pring	45		47		2.028		17	
12	Kedung sumber	180		35		2.528		18	
13	K l o t o k	66		13		2.032		11	
14	Mojogede	232		19		1.868		22	
15	Ngasin	87		34		2.588		19	
16	Ngampel	75		12		1.796		25	
17	P a c u h	80		50		2.192		14	
18	Pucung	75		18		1.276		19	
19	Pinggir	60		29		2.100		22	
20	Sekar putih	72		17		1.028		11	
21	Tanah landean	214		76		2.644		82	
22	Tenggor	700		21		1.688		12	
23	W a h a s	185		58		1.356		60	
24	Wonorejo	150		46		1.380		21	
25	Wotansari	85		25		1.576		29	
	Jumlah :	4.065		1.226		49.697		827	

**Keterangan :**

J = jual/beli

P = potong

L/N = ayam lokal dan ayam negeri.

Lalu lintas (perdagangan) ternak cukup tinggi, hampir semua populasi (Lampiran 8b) terjual dalam 1 tahun



Lampiran 11.

Produk (komoditi) Unggulan per Desa di Kecamatan Balongpanggung  
Kab. Gresik

No	Nama Desa	Industri Kerajinan (maksimal 3)			Produk Pertanian* (maksimal 3)			Lain- lain
		(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	
1	Babadan	Tikar			Padi	Kedelai	Ja- gung	
2	Balongpanggung							
3	Bandung sekaran							
4	Banjar agung	Keset	Sapu	Sulak				
5	Brangkal							
6	D a p e t							
7	Doho agung							
8	Ganggung							
9	Jombang delik	Tikar						
10	Karang semanding	Sk.Bu rung*						
11	Kedung pring							
12	Kedung sumber							
13	K l o t o k							
14	Mojogede							
15	Ngasin							
16	Ngampel							
17	P a c u h							
18	Pucung	Keset						
19	Pinggir							
20	Sekar putih	Keset						
21	Tanah landean							
22	Tenggor							
23	W a h a s							
24	Wonorejo							
25	Wotansari							
	<b>Jumlah :</b>	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

\*) produksi padi, jagung dan kedelai hampir merata di semua desa

\*\*\*) sangkar burung

Lampiran 12.

**Jumlah dan Jenis Kelembagaan Pemerintah di Kecamatan  
Balongpanggang Kab. Gresik**

No	Nama Desa	SD	SLTP	SLTA	Pos- yandu	Poskes- mas	Ktr. Polisi	Ktr. Pos & Tlp.
1	Babadan	1	--	--	5	1	--	--
2	Balongpanggang	2	1	--	5	--	1	1
3	Bandung sekaran	1	--	--	3	--	--	--
4	Banjar agung	1	--	--	3	--	--	--
5	Brangkal	1	--	--	4	--	--	--
6	D a p e t	1	1	--	3	1	--	--
7	Doho agung	1	--	--	2	--	--	--
8	Ganggang	1	--	--	2	--	--	--
9	Jombang delik	1	--	--	1	--	--	--
10	Karang semanding	1	--	--	3	--	--	--
11	Kedung pring	1	--	--	3	1	--	--
12	Kedung sumber	2	--	--	4	--	--	--
13	K l o t o k	2	--	--	2	--	--	--
14	Mojogede	1	--	--	3	--	--	--
15	Ngasin	1	--	--	2	--	--	--
16	Ngampel	1	--	--	2	--	--	--
17	P a c u h	--	1	--	3	--	--	--
18	Pucung	1	--	--	3	--	--	--
19	Pinggir	1	--	--	4	--	--	--
20	Sekar putih	1	--	--	2	1	--	--
21	Tanah landean	1	--	--	3	--	--	--
22	Tenggor	2	--	--	2	--	--	--
23	W a h a s	1	--	--	2	--	--	--
24	Wonorejo	1	--	--	3	--	--	--
25	Wotansari	1	--	--	3	--	--	--
	<b>Jumlah :</b>	29	3	--	70	4	1	1

Keterangan :

Lampiran 13.

Jumlah dan Jenis Kelembagaan Ekonomi di Kecamatan Balongpanggung  
Kab.Gresik

No	Nama Desa	BRI	Bank (Lain)	KUD	Kope- rasi	Pabrik	Indus- tri (UKM)	Lain - lain
1	Babadan							
2	Balongpanggung	1			2			
3	Bandung sekaran							
4	Banjar agung							
5	Brangkal							
6	D a p e t							
7	Doho agung							
8	Ganggung							
9	Jombang delik							
10	Karang semanding							
11	Kedung pring			1			4	
12	Kedung sumber							
13	K l o t o k						2	
14	Mojogede							
15	Ngasin							
16	Ngampel							
17	P a c u h						1	
18	Pucung							
19	Pinggir							
20	Sekar putih						1	
21	Tanah landean							
22	Tenggor							
23	W a h a s							
24	Wonorejo							
25	Wotansari							
	<b>Jumlah :</b>	1		1	12		8	

Keterangan :